

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Internet Financial Reporting* pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2014-2017 (Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar Di BEI)

Dwy Angraeni Mei Tita Sari¹, Emmy Ernawati², Noviansya Rizal³
Program Studi Akuntansi
STIE Widya Gama Lumajang
Email : damitasari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap *Internet Financial Reporting*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur *Food and Bavarage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pperiode 2014-2017. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yang diperoleh 10 perusahaan. Hasil yang diperoleh dalm penelitian ini bahwa Ukuran perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*, Sedangkan *Leverage* terdapaat pengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

Kata Kunci: Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, *Internet Financial Reporting*

Abstract

This study aims to determine the effect of company size, profitability, leverage, and liquidity on Internet Financial Reporting. The population in this study is a Food and Bavarian Manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2014-2017. The sample was determined using the purposive sampling method, which was obtained by 10 companies. The results obtained in this study that company size, profitability, and liquidity do not significantly influence Internet Financial Reporting, while Leverage can have a significant influence on Internet Financial Reporting

Keywords: *Company size, Profitability, Leverage, Liquidity, Internet Financial Reporting.*

PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan zaman, dimana seluruh perusahaan-perusahaan yang ada di tuntutan untuk mengikuti perkembangan zaman dengan menggunakan media informasi seperti internet yaitu dengan memberikan informasi yang cepat, terpercaya, dan diandalkan dan murah.

Teknologi menjadi salah satu bagian dalam setiap kehidupan manusia pada saat ini. Teknologi digunakan karena lebih efektif dalam membantu keperluan para penggunanya termasuk perusahaan. Menurut Almalia (2009) perusahaan yang mampu bersaing dalam kompetisi bisnis adalah perusahaan yang mampu mengimplementasikan teknologi ke dalam perusahaannya. Perkembangan teknologi yang semakin berkembang pesat

membuat internet menjadi salah satu alternatif baru bagi perusahaan untuk menyajikan informasi mengenai perusahaan baik secara finansial ataupun non-finansial. Dengan media internet juga dapat menghilangkan keterbatasan karena perbedaan wilayah dan juga dapat meningkatkan frekuensi pelaporan informasi keuangan kepada publik mengingat kebutuhan akan penyediaan informasi dengan cepat dalam, Almilia (2008).

Dalam perusahaan, Internet juga dapat dipergunakan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang perusahaan tersebut dengan menggunakan *website* perusahaan. Informasi yang diberikan dalam *website* perusahaan biasanya adalah produk atau jasa yang diberikan perusahaan, profil perusahaan, visi misi perusahaan, lowongan kerja, laporan keuangan perusahaan dan laporan tahunan perusahaan. Tindakan perusahaan yang melakukan penyebaran informasi melalui internet maka perusahaan akan mendapat *image* yang baik serta perusahaan mampu mengeksplorasi kegunaan teknologi untuk lebih membuka diri dengan menginformasi laporan keuangan, Almilia (2008). Pentingnya penyajian laporan keuangan mendorong perusahaan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan bisnis yang dijalani dihalaman *website* pribadi perusahaan, Rozak (2012).

Dengan menempatkan informasi pada *website* perusahaan, pengguna informasi dapat mencari informasi apapun terkait perusahaan tanpa mengeluarkan biaya yang cukup tinggi. Pelaporan keuangan menggunakan internet tidak hanya dibatasi dengan menggunakan statistik dan grafik saja, tetapi meliputi *hyperlinks*, *search engine*, multimedia ataupun *interactivity*. Dengan menggunakan *website*, perusahaan dapat mengungkapkan informasi keuangan, bisnis dan keberlanjutan perusahaan. Bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia yang melakukan penawaran kepada *go public* wajib menyampaikan laporan perusahaannya kepada Bapepam. Peraturan mengenai pelaporan keuangan melalui internet di Indonesia telah diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor Kep-431/BL/2012 pasal 3. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa emiten atau perusahaan publik yang tidak memiliki laman (*website*) sebelum berlakunya peraturan ini, wajib memuat laporan tahunan pada laman (*website*) tersebut. Bagi emiten atau perusahaan publik yang belum memiliki laman (*website*), maka dalam jangka waktu 1 (satu) tahun sejak berlakunya peraturan ini, emiten atau perusahaan publik dimaksud wajib memiliki laman (*website*) yang memuat laporan tahunan.

Penyajian laporan keuangan melalui media internet (*Internet financial reporting*) adalah salah satu bentuk pengungkapan sukarela (*Voluntary disclosure*). Penyajian laporan keuangan melalui media internet ini menjadi tren di kalangan perusahaan-perusahaan besar karena laporan keuangannya dapat dibaca, digunakan, dan dimanfaatkan oleh pengguna yang lebih luas lagi, lebih cepat, lebih murah, dan lebih mudah. Internet menawarkan berbagai keunggulan yang tidak dimiliki media lain antara lain *realtime*, *low cost*, *borderless*, lebih cepat dan memungkinkan adanya interaksi yang tinggi (Eman Sukanto, 2011:81). Dengan menggunakan keunggulan ini, perusahaan dapat menjangkau lebih banyak investor potensial melalui kemudahan informasi yang sangat cepat dalam berbagai format yang berguna untuk jutaan orang yang menggunakan internet setiap hari. Sehingga perkembangan pesat media internet menciptakan cara baru bagi perusahaan untuk berkomunikasi dengan investor.

IFR kini sedang berkembang, namun tidak semua perusahaan melakukan IFR. Menurut Xiao *et al* (2004) dalam Hanny dan Chariri (2007) mengemukakan bahwa tidak semua

perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam *website* pribadi mereka. Perusahaan cenderung tidak melakukan IFR karena tidak ada keamanan yang menjamin internet bebas dari penyalahgunaan. Dengan kata lain, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan untuk menerapkan IFR atau tidak. Dan tentu saja dengan *Internet Financial Reporting*, perusahaan dapat dengan mudah memberikan informasi kepada pihak internal maupun masyarakat khususnya pihak eksternal pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu mudahnya *Internet Financial Reporting* yang dapat di akses oleh masyarakat banyak, maka *Internet Financial Reporting* tidak dapat dianggap remeh tetapi justru dirasa penting guna keberlanjutan perusahaan (membuat *image* positif perusahaan di masyarakat).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage* perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia terhadap *Internet Financial Reporting*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, karena penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya dengan melihat dan mengkaji pengaruh 4(empat) variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan leverage. Kasiram (2008), kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah di teliti.

Variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. ukuran perusahaan
- b. profitabilitas
- c. likuiditas
- d. leverage
- e. *Internet Financial Reporting*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini gambaran umum objek penelitian ini adalah rasio keuangan yaitu ukuran perusahaan dengan Ln (Total aset), Profitabilitas dengan ukuran (ROA) yang mana laba bersih di bagi total aktiva, Leverage dengan ukuran (DER) yang mana total liabilitas di bagi total ekuitas, Likuiditas dengan ukuran (CR) yang mana aset lancar di bagi hutang lancar. Dengan variabel dependen pada penelitian ini adalah *internet financial reporting* menggunakan *variabel dummy*. Variabel independen pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan likuiditas.

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2017. Dan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan secara konsisten selama 4 tahun berturut-turut yaitu 2014, 2015, 2016 dan 2017.

Tabel 1 Perusahaan yang memenuhi kriteria

Kode		
No	Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk

2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	IIKP	Anti Agri Resource Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
6	MYOR	Mayora Indah Tbk
7	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
8	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk
10	STTP	Siantar Top Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan leverage. Berikut hasil 10 data perusahaan makanan dan minuman yang digunakan sebagai sampel penelitian ini :

Tabel 2. Hasil ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan leverage

KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	Ln(Total Aset)	ROA	DER	CR	VD
AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2014	15,81	0,19	1,06	2,66	1
		2015	16,02	0,19	1,28	1,62	
		2016	16,04	0,30	0,30	2,38	
		2017	15,98	0,16	1,17	1,16	
CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2014	26,82	0,04	1,56	0,28	1
		2015	26,93	0,00	4,63	0,49	
		2016	29,22	0,00	5,20	0,60	
		2017	29,30	0,02	2,23	1,01	
IKKP	PT. Anti Agri Resource Tbk	2014	26,58	0,05	1,67	3,34	1
		2015	26,53	0,06	0,05	1,01	
		2016	26,62	0,10	0,04	0,68	
		2017	26,47	0,04	0,30	0,82	
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2014	18,27	0,18	0,09	1,81	1
		2015	18,34	0,17	1,14	1,71	
		2016	18,22	0,19	1,13	1,51	
		2017	18,29	0,19	0,87	1,50	
MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	2014	14,62	1,95	0,88	0,51	1
		2015	14,56	0,88	3,03	0,58	
		2016	14,64	1,61	1,74	0,84	
		2017	14,74	1,67	1,77	1,02	
MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	2014	29,96	0,10	1,36	2,09	1

		2015	30,06	0,24	1,53	2,37	
		2016	30,19	0,37	1,18	1,74	
		2017	30,33	0,33	1,06	2,38	
PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	2014	27,16	0,02	1,03	1,46	1
		2015	27,15	0,06	0,64	1,21	
		2016	27,21	0,01	0,91	1,06	
		2017	27,26	0,23	1,33	1,16	
ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	2014	28,39	0,31	1,31	1,37	1
		2015	28,63	0,38	1,25	2,05	
		2016	28,70	0,31	1,28	2,96	
		2017	29,15	0,09	1,02	2,26	
SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	2014	27,20	0,39	0,62	1,48	1
		2015	27,36	0,02	1,12	1,15	
		2016	27,63	0,16	0,12	1,11	
		2017	28,12	0,05	1,72	1,64	
STTP	PT. Siantar Top Tbk	2014	28,16	0,21	0,59	1,48	1
		2015	28,28	0,23	1,08	1,58	
		2016	28,48	0,19	0,90	1,65	
		2017	28,48	0,21	1,00	2,64	

Sumber Data : Data diolah 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil dari ukuran perusahaan, profitabilitas, *Leverage*, likuiditas dan *Internet financial reporting*. Yang dapat dihitung dengan rumus :

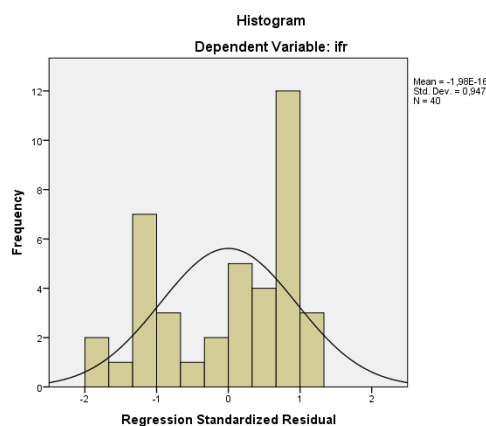
No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
1	Ukuran Perusahaan (X ₁)	Logaritma natural dari total penjualan / Total aset pada akhir tahun	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)	Rasio
2	Profitabilitas (X ₂)	Diukur menggunakan ROA yaitu dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
3	<i>Leverage</i> (X ₃)	Menggunakan rasio DER yaitu dengan membandingkan total hutang dengan total modal	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

4	Likuiditas (X ₄)	Menggunakan <i>current</i> rasio dengan membandingkan aktiva lancar dengan <i>liabilities</i> lancar	Current Rasio= $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
5	IFR (Y)	Kategori 1 untuk perusahaan IFR dan kategori 0 untuk perusahaan non IFR	Kategori 1 untuk perusahaan IFR dan kategori 0 untuk perusahaan non IFR	<i>Dummy Variable</i>

Sumber : Data diolah (2019)

Hasil Uji Normalitas Data

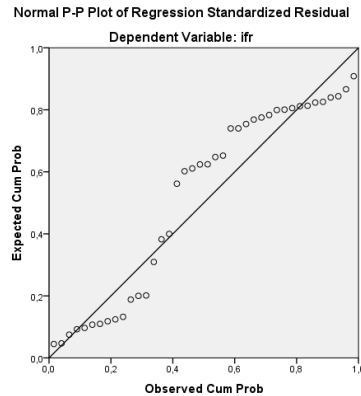
Asumsi yang mendasari penggunaan analisis diskriminan adalah data harus berdistribusi normal untuk variabel independen. Untuk menguji apakah data yang digunakan telah memenuhi asumsi tersebut, maka dalam penelitian ini digunakan *normal probability plot* pada *output* SPSS. Gambar berikut memperlihatkan hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan *normal probability plot* pada *output* SPSS, sebagai berikut :



Gambar 1. Hasil Normalitas Data Histogram

Sumber data : Hasil Analisis Data dengan SPSS

Berdistribusi normal karena *mean* sebesar 1,98E - 16 & *std.dev* 0,947 dengan sampel 40 terletak tepat angka 0.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Data Normal P-P Plot
Sumber Data : Hasil Analisis Data dengan SPSS (terlampir)

Berdasarkan P-P Plot data penelitian berdistribusi normal karena data menyebar di sekitar garis diagonal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Sebelum melakukan analisis data dengan menggunakan regresi berganda maka dilakukan uji multikolonieritas. Pengujian multikolonieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat kolerasi yang tinggi antara variabel - variabel bebas dalam model yang digunakan. Multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai VIF (*variance inflation factor*) dimana jika VIF di bawah 10 maka bisa dikatakan multikolonieritas yang terjadi tidak berbahaya atau lolos dari gejala multikolonieritas.

Berikut tabel yang memperlihatkan hasil uji multikolonieritas sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

MODEL	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Ukuran perusahaan	0,711	1,406
Profitabilitas	0,697	1,435
Leverage	0,757	1,321
Likuiditas	0,758	1,320

Sumber data : Hasil Analisis Data dengan SPSS

Variabel independen sejumlah 4 (empat) variabel yaitu Ukuran perusahaan (Ln), Profitabilitas (ROA), Leverage (DER), Likuiditas (CR) dalam tabel diatas memiliki nilai VIF di bawah 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,1 artinya variabel telah bebas dari adanya multikolinearitas. Jadi asumsi yang mendasari analisis diskriminan yang kedua telah terpenuhi, sehingga ketiga variabel independent tersebut dapat dilanjutkan untuk digunakan dalam model analisis diskriminan.

Hasil uji Autokorelasi

Metode uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode kesalahan t-1 atau periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, berarti dijumpai problem autokorelasi (Ghozali, 2012:110) Untuk menguji apakah hasil estimasi model

regresi tersebut tidak mengandung korelasi serial antara disturbance termnya maka dipergunakan metode Durbin Watson Statistic. Berikut hasil yang didapat pada Uji Autokorelasi :

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,254

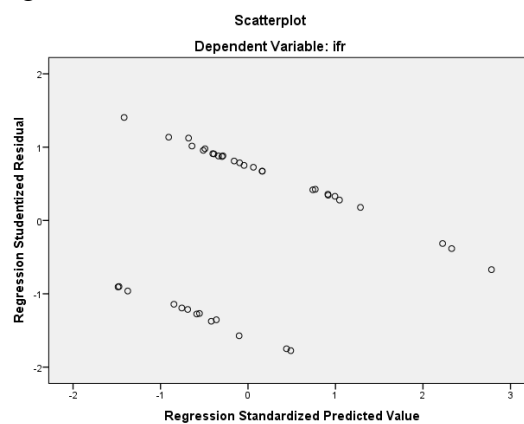
Sumber data : Hasil Analisis Data dengan SPSS

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa dari model regresi yang terbentuk yaitu angka 1,254 karena nilai yang dihasilkan menurut tabel Durbin Watson berada diantara nilai D1 sebesar 1,2848 sampai dengan nilai dU 1,7209, maka dikatakan tidak ada autokorelasi sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedasitas

Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residu suatu pengamatan kepengamatan lain. Penelitian ini menggunakan uji *Scaterplot* untuk menguji heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dideteksi dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Data dalam suatu model penelitian dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas jika grafik *scatterplot* tidak membentuk pola yang jelas dan titiknya menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y sebaliknya, Jika grafik *scatterplot* membentuk pola tertentu dimana titik-titik yang beda membentuk gelombang, melebar atau menyempit maka model penelitian mengalami heteroskedastisitas seperti gambar dibawah ini :



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber data : Hasil Analisis Data dengan SPSS

Berdasarkan Output Scatterplot diatas bahwa titik-titik diatas tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah titik nol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada setiap model regresi sehingga model regresi layak untuk digunakan.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coeffieients	Sig.
-------	-----------------------------	------

	B	Std. Error	
(Cosntant)	0,761	0,463	0,110
Ukuran Perusahaan	-0,017	0,015	0,278
Profitabilitas	0,036	0,189	0,848
Leverage	0,171	0,082	0,044
Likuiditas	0,066	0,116	0,577

Sumber data : Hasil Analisis Data dengan SPSS (terlampir)

Berdasarkan nilai *Unstandardized Coeffieients* pada tabel di atas, maka dapat dirumuskan fungsi diskriminan yang mengelompokkan perusahaan yang menggunakan *Internet financial Reporting*, diperoleh model persamaan sebagai berikut :

$$Y=0,761- -0,017(X1)+ 0,036(X2)+ 0,171(X3)+ 0,066(X4)$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai Constant sebesar 0,761 menunjukkan bahwa nilai Y akan sama dengan - 0,761 jika nilai X1, X2, X3 dan X4 sama dengan 0.
2. Koefisien Ln Total Aset (X1) sebesar -0,017 (negatif menunjukkan hubungan berlawanan) menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) Ln Total Aset akan menaikkan *Internet Financial Reporting* sebesar 0,017 dan sebaliknya setiap penurunan 1 (satu) Ln Total Aset akan menurunkan *Internet Financial Reporting* sebesar 0,017.
3. Koefisien *Return On Assets* (X2) sebesar 0,036 (positif menunjukkan hubungan searah) menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) *Return On Assets* akan menaikkan *Internet Financial Reporting* sebesar 0,036 dan sebaliknya setiap penurunan 1 (satu) *Return On Assets* akan menurunkan *Internet Financial Reporting* sebesar 0,036.
4. Koefisien *Debt to Equity ratio* (X3) sebesar 0,171 (positif menunjukkan hubungan searah) menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) *Debt to Equity ratio* akan menaikkan *Internet Financial Reporting* sebesar 0,171 dan sebaliknya setiap penurunan 1 (satu) *Debt to Equity ratio* akan menurunkan *Internet Financial Reporting* sebesar 0,171.
5. Koefisien *Current ratio* (X4) sebesar 0,066 (positif menunjukkan hubungan searah) menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) *v* akan menaikkan *Internet Financial Reporting* sebesar 0,066 dan sebaliknya setiap penurunan 1 (satu) *Current ratio* akan menurunkan *Internet Financial Reporting* sebesar 0,066.

Untuk mengetahui variabel independen yang dominan pengaruhnya terhadap variabel dependen, ditunjukkan dengan koefisien regresi (b) yang sudah distandarisasi yaitu nilai beta, (Sudanto Priyo Hastono, 2006:6). Jadi berdasarkan tabel 4.8 diatas, diketahui bahwa variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* adalah Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) dimaksud untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi, Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terikat. Koefisien determinasi (Adjusted R²) me-nunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variable independen dalam model terhadap variable terikatnya, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, formulasi model yang kelirudan kesalahan nekspemen, karena

variable independen pada penelitian ini lebih dari 2, maka koefisien determinasi yang di gunakan adalah *Adjus R Square* (Ghozali, 2001).

Tabel 6 Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R Square
1	0,174

Sumber data : Hasil Pengolahan data Kuesioner dengan SPSS

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 21 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*R Square*) yang diperoleh sebesar 0,174 hal ini berarti 17,4% *Internet Financial Reporting* dapat dijelaskan oleh variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas, Sedangkan sisanya yaitu 82,6% *Internet Financial Reporting* dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.

KESIMPULAN

Penyajian laporan keuangan melalui media internet (*Internet Financial Reporting*) adalah salah satu bentuk pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Penyajian laporan keuangan melalui media internet ini menjadi tren di kalangan perusahaan-perusahaan besar karena laporan keuangannya dapat dibaca, digunakan dan dimanfaatkan oleh pengguna yang lebih luas lagi, lebih cepat, lebih murah, dan lebih mudah. Internet menawarkan berbagai keunggulan yang tidak dimiliki media lain antara lain *realtime*, *low cost*, *borderless*, lebih cepat dan memungkinkan adanya interaksi yang tinggi (Eman Sukanto, 2011:81). Dengan menggunakan keunggulan ini, perusahaan dapat menjangkau lebih banyak investor potensial melalui keudahan informasi yang sangat cecepat dalam berbagai format yang berguna untuk jutaan orang yang menggunakan internet setiap hari. Sehingga perkembangan pesat media internet menciptakan cara baru bagi perusahaan untuk berkomunikasi dengan investor.

Suatu perusahaan dikatakan telah menerapkan *Internet Financial Reporting* jika dalam *website* perusahaan tersebut dicantumkan laporan keuangan tanpa memperhatikan format yang digunakan tingkat pengungkapan informasi *website* menggunakan pengukuran yang dikembangkan oleh Ettredge (2001) dalam Lai et al (2009). Dari perumusan masalah, tujuan dan hipotesis penelitian serta pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut ini :

1. Hasil pengujian hipotesis atas pengaruh variabel ukuran perusahaan Ln (Total aset) terhadap *Internet Financial Reporting* menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. Ukuran Perusahaan diperoleh nilai t hitung = -1,102 dengan tingkat signifikan 0,278. Hasil ini dapat dilihat melalui hasil perhitungan uji t yang nilai a yang dihasilkan yaitu $0,278 > 0,05$, maka H1 tidak dapat diterima (ditolak).
2. Hasil pengujian hipotesis atas pengaruh variabel profitabilitas (*Return On Assets*) terhadap *Internet Financial Reporting* menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh profitabilitas secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. Profitabilitas diperoleh nilai t hitung = 0,193 dengan tingkat signifikan 0,848. Hasil ini dapat dilihat melalui hasil perhitungan uji t yang nilai a yang dihasilkan yaitu $0,848 > 0,05$, maka H2 tidak dapat diterima (ditolak).
3. Hasil pengujian hipotesis atas pengaruh variabel *leverage* (*Debt to Equity ratio*) terhadap *Internet Financial Reporting* menunjukkan bahwa adanya pengaruh *leverage* secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. Leverage

diperoleh nilai t hitung = 2,093 dengan tingkat signifikan 0,044. Hasil ini dapat dilihat melalui hasil perhitungan uji t yang nilai a yang dihasilkan yaitu $0,044 > 0,05$, maka H_3 dapat diterima.

4. Hasil pengujian hipotesis atas pengaruh variabel likuiditas (*Current ratio*) terhadap *Internet Financial Reporting* menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh likuiditas secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. Likuiditas diperoleh nilai t hitung = 0,563 dengan tingkat signifikan 0,577. Hasil ini dapat dilihat melalui hasil perhitungan uji t yang nilai a yang dihasilkan yaitu $0,577 > 0,05$, maka H_1 tidak dapat diterima (ditolak).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap IFR. Sedangkan Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap IFR.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica. 2009. "Analisa Komparasi Indeks *Internet Financial Reporting* Pada *Website* Perusahaan Go Publik Di Indonesia". *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2009* (SNATI 2009)
- Chariri, Anis dan Lestari, Hanny Sri. 2007. "Analisis Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan di Internet (*Internet Financial Reporting*) dalam Website Perusahaan". Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Fitriana, Meinar Rakhma. 2009. "Analisis Pengaruh Kompetisi dan Karakteristik perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Informasi Keuangan dalam website Perusahaan". *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2009. *SPSS. Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Undip: Semarang
- Haryantoro, Febrian. 2010. "Pengaruh *Internet Financial reporting* dan Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan". Skripsi. Universitas Diponegoro
- Hanafi, M. Dan A. Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: YKPN.
- Lordanita, Nia. 2006. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Internet Financial Reporting*. Tesis Program S2 Magister Akuntansi Universitas Diponegoro. Tidak Dipublikasikan.
- Abdillah, M Riduan. 2015. *Pengaruh Kepemilikan Saham Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* Vol 08 No 02 Hal 20-39.
- Almilia, Spica Agustina. 2008. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela *Internet Finansial And Sustainibility Reporting*. *JAAI*. Vol. 12 No. 02 Hal, 117-131.
- Dustinova & Gatot Soepriyanto. 2012. Faktor Penentu Pengungkapan Informasi Laporan Keuangan Melalui Laman Internet: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Vol. 03 No.01 Hal, 286-301.
- Emma, Handayani & Luciana Spica Almilia. 2013. *Internet Financial Reporting: Studi Komparasi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia*. *Journal Bisnis dan Ekonomi (JBE)* Vol. 20 No. 02 Hal, 100-112.
- Haryantoro, Febrian. 2010. Pengaruh *Internet Finansial Reporting* dan Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusaham. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Hilmi, Utari & Syaiful Ali. 2008. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu

- Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEJ Periode 2004-2005). *SNA XI Pontoanak*.
- Keumala, Nisa Novita & Dul Muid. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Perusahaan Melalui *Website* Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 02 No. 03 Hal 1-10.
- Kusumawardani, Arum. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (*Internet Financial Reporting*) Dalam *Website* Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Lestari, Sri Hany & Anis Chariri. 2007. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (*Internet Financial Reporting*) Dalam *Website* Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Mellisa, Prasetya & Soni Agus Irwandi. 2012 . Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (*Internet Financial Reporting*) Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *The Indonesia Accounting review* Vol.02 No. 02 Hal, 151-158.
- Puri, Ratna Deasy. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pelaporan Keuangan Melalui Internet. *Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 03 No. 01 ISSN: 2088-0685.
- Rozak, Abdul. 2012. Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Ukuran Persahaan, Kepemilikan Saham Oleh Publik, *Leverage* dan Kelompok Industri terhadap Tingkat *Iternet Financial Reporting (IFR)*. *Jurnal Computech & bisnis*. Vol.06 No. 02 Hal, 101-112.
- Sari, Permata Indah. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Penerapan IFR Pada Perbankan di Indonesia.
- Juliasari, D., & Arifin, Z. (2016). IFR: SEBELUM DAN SESUDAH TANGGAL PENGUMUMAN TERHADAP HARGA SAHAM DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM TINJAUAN PERSPEKTIF TRADING VOLUME ACTIVITY. *UNEJ e-Proceeding*, 756-764.
- Yurano, Asep Ispion & Siti Nurhayu Harahap. Persepsi Pengguna Laporan Keuangan Di Indonesia Terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)*. *SNA 17 Mataram*, Lombok